

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BPR  
( Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012 )**

**Yunus Fiscal**

**Lili Lusiana**

(Universitas Bandar Lampung)

E-Mail: [yunus.fiscal@ubl.ac.id](mailto:yunus.fiscal@ubl.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to know the influence of variable CAR, LDR, BOPO and against the BPR diprosikan Profitability with ROA. The Data used in this study were obtained from the publication of the annual financial statements of the respective website of BPR in 2010-2012. The number of samples as many as 12 recorded on BPR Bank Indonesia with the period of 2010-2012 in the province of Lampung were taken through purposive sampling. Analytical techniques used was multiple linear regression analysis. The results showed that the variable CAR and LDR have no effect against ROA. While variables affect the BOPO ROA. The ability of a third independent variable predictive of ROA is 81.2% of the indicated size adjusted R2 equal to 18.8%, the rest is explained by other variables outside of a research model.*

*Keywords: CAR, LDR, BOPO, and ROA.*

**1. Latar Belakang**

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. (Kasmir, 2008:1)

Menurut Ali (2004:77), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di-*hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Pengertian *hedging* di pasar komoditas adalah proteksi dari risiko kerugian akibat fluktuasi harga. Munawir (2002:8) menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang

saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Munawir, 2002:56)

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008:281). Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan peng-evaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri (Munawir, 2002:83). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004:149). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2008:273). Aspek *capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal

dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Tabel 1 di bawah ini merupakan perhitungan ROA pada 5 BPR di Provinsi Lampung yang *listed* di Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

**Tabel 1**  
**Nilai Rasio *Return on Asset* (ROA) pada 5 BPR Di Provinsi Lampung**

No.	NAMA BANK	2010	2011	2012
1	BPR Utomo Manunggal Sejahtera	7,21	8,36	8,33
2	BPR BP Pasar Kota Bandar Lampung	5,87	5,50	4,21
3	BPR Arta Kedaton Makmur	12,47	10,52	13,12
4	BPR Trisurya Bumindo	-2,66	3,15	10,10
5	BPR Citra Dana Mandiri	5,47	6,80	7,00

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Tahunan masing-masing BPR (Data diolah)  
*www.bi.go.id*

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada BPR Utomo Manunggal Sejahtera di tahun 2012. Pada BPR BP Kota Bandar Lampung mengalami penurunan rasio ROA di tiap tahunnya yaitu di tahun 2011 dan 2012. Sedangkan BPR Arta Kedaton Makmur mengalami penurunan rasio ROA menjadi 10,52% di tahun 2011. Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5% selalu tercapai selama periode penelitian terkecuali BPR Trisurya Bumindo yang tidak tercapai di tahun 2010 dengan rasio ROA - 2,66%. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas BPR, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2009:119).

CAR sebagai indikator permodalan harus berada di atas ketentuan BI yaitu minimal 8% dari total asetnya. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah. Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah LDR. Teori yang ada dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan *Return On Assets* (ROA).

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun,

maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2004:141).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Landasan Teori**

Kajian pustaka merupakan suatu hasil telaahan terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai konsep CAR, LDR, BOPO, Profitabilitas BPR dan keterkaitan di antaranya.

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Triandaru dan Budisantoso (2008: 9) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga; penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### **Fungsi Bank**

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

#### **1. Agen of Trust**

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

#### **2. Agen of Development**

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil

3. *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

**Jenis-Jenis Bank**

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2008:20):

**Dilihat Dari Segi Fungsinya**

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

**Dilihat Dari Segi Kepemilikannya**

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- c. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- d. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

### **Dilihat dari segi status**

- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.
- b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

### **Dilihat dari segi cara menentukan harga**

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

### **Rasio Keuangan Bank**

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2004:137).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Riyadi, 2006:137).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Munawir, 2002:247).

ROA, *Net Profit Margin*, dan perputaran aktiva biasanya dianalisis bersamaan, karena pengaruh langsung *Net Profit Margin* dan *total assets turnover* ada pada *Return On Asset*. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya (Munawir, 2002:247).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya (Siamat, 2001:99). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8 % (Idroes,2008:40). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2001:100).

Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak

dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008:286).

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi BPR menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu BPR adalah sekitar 78%. Namun ratio menurut peraturan Bank Indonesia maksimum adalah 100% (Kasmir, 2008:290).

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh BPR di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari Rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Slamet Riyadi, 2004:141).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **Hubungan Antara CAR dan Profitabilitas BPR**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,



misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, BPR yang dinyatakan termasuk BPR yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR Yang *Listed* di Bank Indonesia.

### Hubungan Antara LDR dan Profitabilitas BPR

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Hubungan Antara LDR dan Profitabilitas BPR terdapat pada hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR Yang *Listed* di Bank Indonesia.

### Hubungan Antara BOPO dan Profitabilitas BPR

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:116). Hubungan antara BOPO dan profitabilitas BPR terdapat pada hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR yang *Listed* di Bank Indonesia

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Mawardi (2005)	Pengaruh efisiensi BOPO resiko kredit NPL, resiko pasar NIM, modal CAR terhadap kinerja keuangan ROA bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total asset kurang dari 1 triliun rupiah	Dependen: ROA  Independen: BOPO, NPL, NIM, CAR	BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR, tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum yang beroperasi di indonesia.

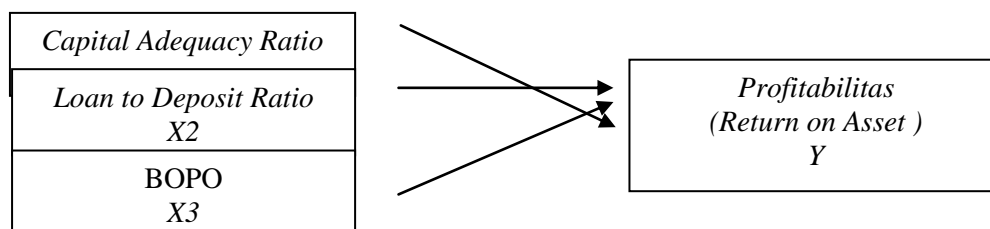
2.	Sudiyatno (2010)	Analisis pengaruh DPK, BOPO, CAR, & LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang <i>go public</i> di BEI periode 2005-2008	Dependen: ROA  Independen: DPK, BOPO, CAR, LDR	Variabel DPK, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3.	Adyani (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO & FDR terhadap profitabilitas (ROA)	Dependen: ROA  Independen: CAR, NPF, BOPO, FDR	Variabel CAR & FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variable NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
4.	Anggrainy Putri Ayuningrum (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA ( Studi Kasus pada Bank Umum Go Publik yang <i>Listed</i> pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)	Dependen : ROA  Independen : CAR, NPL, BOPO, NIM	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak berpengaruh signifikan.
5.	Maria (2012)	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada bank umum yang <i>listed</i> di BEI tahun 2007-2011)	Dependen: ROA  Independen: CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO	CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI.

Sumber : dari berbagai jurnal

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pikir diatas maka, faktor dependen dalam penelitian ini ROA, secara konsep teori maupun empiris yang telah dijelaskan pada peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 tentang kesehatan bank. Selanjutnya konsep kerangka pada variable Y tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dalam uji statistik, ada beberapa factor yang mempengaruhi ROA dan ternyata variabel independen yang berkontribusi mempengaruhi variabel dependen Y ROA diantaranya adalah CAR, LDR, dan BOPO.

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Rasio CAR berpengaruh terhadap ROA pada BPR

H2: Rasio LDR berpengaruh terhadap ROA pada BPR

H3: Rasio BOPO berpengaruh terhadap ROA pada BPR

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kausalitas, yaitu menganalisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan 12 BPR dengan aset terbesar yang *listed* di Bank Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Return on Asset (ROA)*.

### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia serta menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* Bank Indonesia, dan *link* lainnya yang relevan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2012. Adapun daftar nama perusahaan BPR yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Sampel Penelitian BPR**

1	BPR Utomo Manunggal Sejahtera
2	BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung
3	BPR Arta Kedaton Makmur
4	BPR Trisurya Bumindo
5	BPR Citra Dana Mandiri
6	BPR Langgeng Lestari Bersama
7	BPR Dhana Sewu
8	BPR Bungamayang Agroloka
9	BPR Tunas Jaya Graha
10	BPR Tahunan Ganda
11	BPR Lipat Ganda
12	BPR Fajar Warapastika

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan BPR di Provinsi Lampung seperti CAR, LDR, BOPO dan ROA yang mencerminkan kinerja BPR dengan periode tahun 2010 hingga tahun 2012.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing BPR di Provinsi Lampung yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2010-2012.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing BPR di Provinsi Lampung yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2010-2012.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X1), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100 \% \quad (1)$$

2. *Loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel bebas (X2). *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total Dana Pihak Ketiga (DPK). Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}{TOTAL DANA PIHAK KETIGA} \times 100 \% \quad (2)$$

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai variabel bebas (X3), yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya dihitung sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100 \% \quad (3)$$

4. *Return on assets* (ROA), sebagai variabel terikat (Y), *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\ \% \quad (4)$$

Secara garis besar definisi operasional variabel di atas digambarkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	CAR (X1)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.	$CAR = \frac{MODAL}{ATMR}$ <p>Satuan: persen (%)</p>	Rasio
2.	LDR (X2)	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	$\frac{LDR}{= \frac{JUMLAH\ KREDIT\ YANG\ DIBERIKAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA}}$ <p>Satuan: persen (%)</p>	Rasio
3.	BOPO (X3)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.	$\frac{BOPO}{= \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL}}$ <p>Satuan: persen (%)</p>	Rasio
4.	ROA (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$ <p>Satuan: persen (%)</p>	Rasio

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua

atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan dengan jumlah tiga (3) variabel independen (Sugiyono, 2012)

### **Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof (Sulaiman, 2004: 18).

#### **2. Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Wahid Sulaiman, 2004: 89):

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi

#### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistic (Sulaiman, 2004: 89) Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004: 86).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Model hubungan ROA dengan CAR, LDR, dan BOPO dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono, 2012):  $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$

Ket:

Y = Profitabilitas Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

a = konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

x<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x<sub>2</sub> = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

x<sub>3</sub> = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

e<sub>i</sub> = Kesalahan residual (*error*)



### **Uji Parsial ( Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho:  $\beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha:  $\beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

3. Pengambilan Keputusan.

a. Jika probabilitas (sig t)  $> \alpha$  (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

b. Jika probabilitas (sig t)  $< \alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004:86). Langkah-langkah Uji f sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho:  $\beta = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha:  $\beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

## 3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ( $\text{sig } F$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika probabilitas ( $\text{sig } F$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

## 4. Pembahasan

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang *listed* di Bank Indonesia periode penelitian 2010 sampai 2012. Populasi BPR yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 25 BPR. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 BPR. Adapun data rata-rata pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada masing-masing BPR tercatat di Bank Indonesia periode 2010-2012 ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Nilai *Return On Assets* (ROA) BPR tercatat di Bank Indonesia**  
**Tahun 2010-2012**

NO	Nama BPR	ROA %		
		2010	2011	2012
1	BPR Utomo Manunggal Sejahtera	7,21	8,36	8,33
2	BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung	5,87	5,50	4,21
3	BPR Arta Kedaton Makmur	12,47	10,52	13,12
4	BPR Trisurya Bumindo	-2,66	3,15	10,10
5	BPR Citra Dana Mandiri	5,47	6,80	7,00
6	BPR Langgeng Lestari Bersama	2,01	3,89	3,85
7	BPR Dhana Sewu	-4,76	-9,58	8,05
8	BPR Bungamayang Agroloka	9,20	9,75	10,34
9	BPR Tunas Jaya Graha	3,62	1,29	1,15
10	BPR Tahunan Ganda	8,51	8,48	14,30
11	BPR Lipat Ganda	9,86	10,68	12,41
12	BPR Fajar Warapastika	4,18	0,52	5,05
	ROA Tertinggi	12,47	10,68	14,30
	ROA Terendah	-2,66	-9,58	1,15
	Rata-rata ROA	5,08	4,95	8,16

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing BPR tahun 2010-2012 (data diolah).

Dari Tabel 5 dapat terlihat bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) BPR yang tercatat di Bank Indonesia periode 2010-2012 mengalami fluktuasi. Kemudian secara lebih detail,

dinamika Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) BPR yang tercatat di Bank Indonesia periode 2010-2012 dapat dilihat pada Tabel 6.

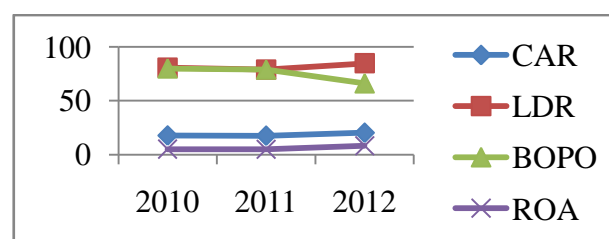
**Tabel 6**  
**Rata-Rata Nilai CAR, LDR, BOPO, dan ROA BPR yang tercatat di Bank Indonesia Tahun 2010-2012**

Tahun	CAR	LDR	BOPO	ROA
2010	17,82	80,71	79,96	5,08
2011	17,64	78,91	78,92	4,95
2012	20,37	84,72	66,18	8,16
Rata-rata Tertinggi	20,37	84,72	79,96	8,16
Rata-rata Terendah	17,64	78,91	66,18	4,95

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing BPR tahun 2010-2012 (data diolah).

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) BPR yang tercatat di Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010 – 2012 mengalami fluktuasi. Adapun gambar dinamika pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR yang tercatat di Bank Indonesia dari periode 2010 sampai dengan 2012 dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Dinamika perubahan CAR, LDR, BOPO dan ROA BPR yang listed di Bank Indonesia tahun 2010-2012**



Sumber: Laporan Keuangan BPR tahun 2010-2012 (data diolah)

## 4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata

(*mean*) serta standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan statistic deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 15 disajikan dalam tabel 7

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	4.47	34.46	18.6072	7.41306
LDR	36	43.34	140.16	81.4475	19.16474
BOPO	36	42.64	160.09	75.0161	23.47222
ROA	36	-9.58	14.30	6.0625	5.08871
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS. 2014 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut nampak bahwa 12 BPR yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 12 BPR dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $12 \times 3 = 36$  observasi.

Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,60% dengan nilai minimum sebesar 4,47% yang berasal dari CAR BPR Dhana Sewu periode tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 34,46% yang berasal dari CAR BPR Bungamayang Agroloka pada periode tahun 2012. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CAR BPR yang *listed* di Bank Indonesia selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

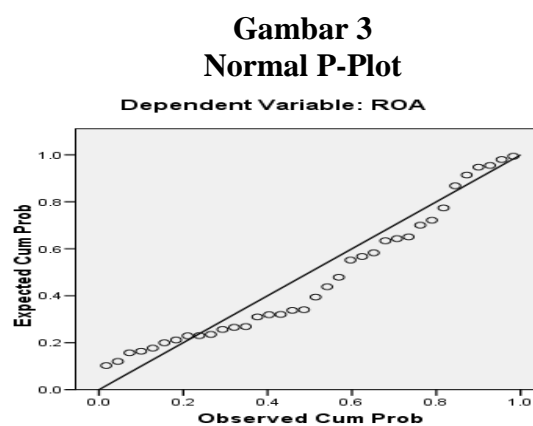
Standar deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai *mean* masing-masing variabel lebih besar dari pada standar deviasinya.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk variabel ROA ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Sumber Output SPSS,2014 (data diolah)

Berdasarkan tampilan grafik Normal PP-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Kriteria Nilai Uji Durbin Watson**

No	NILAI DW	KESIMPULAN
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	
4.	$DW < 1,21$	Terjadi Autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	

Sumber: Wahid Sulaiman (89:2004)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.20775	1.547

a Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Sumber Output SPSS versi 15 (data diolah)

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 15 yang terlihat pada Tabel 4.5 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,547 disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.515	1.941
	LDR	.816	1.225
	BOPO	.515	1.941

a. Dependent Variable: ROA

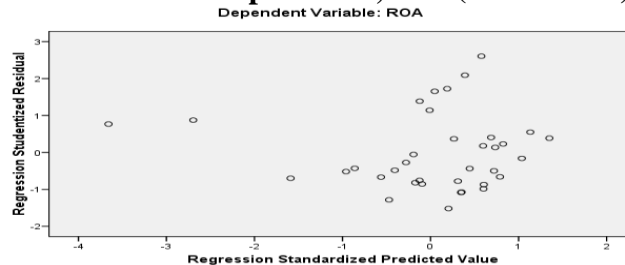
Berdasarkan Tabel 10 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2010-2012.

**Uji Heteroksiditas**

Uji Heteroksiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroksiditas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 15 dapat dilihat di bawah ini :

**Gambar 4**  
**Scatterplot**  
**Sumber Output SPSS,2014 (data diolah)**



Berdasarkan Gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>), yang berbeda antara nol dan satu.

**Tabel 11**  
**Hasil koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910	.828	.812	2.20775	1.547

a Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2014 (data diolah)

Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

##### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 15 terhadap ketiga variabel independen yaitu CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t Tolerance	Sig. VIF	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				B	Std. Error
1 (Constant)	21.568	3.839		5.619	.000		
CAR	-.041	.070	-.060	-.590	.559	.515	1.941
LDR	.007	.022	.026	.321	.750	.816	1.225
BOPO	-.204	.022	-.941	-9.208	.000	.515	1.941

a Dependent Variable: ROA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = 21,568 - 0,041\text{CAR} + 0,007\text{LDR} - 0,204\text{BOPO}$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.8 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 21,568 dengan tanda positive. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 21,568%.



2. Koefisien variabel CAR = -0.041, berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka nilai ROA akan turun rata-rata sebesar 0,041% pada kondisi LDR dan BOPO konstan.
3. Koefisien variabel LDR = 0,007 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan LDR sebesar 1% maka nilai ROA akan naik pula sebesar 0,007% pada kondisi variabel CAR dan BOPO Constant.
4. Koefisien variabel BOPO = -0,204, berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,204% pada kondisi variabel CAR dan LDR konstan.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 15 terlihat pada di bawah ini :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.568	3.839		5.619	.000
	CAR	-.041	.070	-.060	-.590	.559
	LDR	.007	.022	.026	.321	.750
	BOPO	-.204	.022	-.941	-9.208	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 13 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel CAR dan BOPO menunjukkan arah negatif. Dari ketiga variabel tersebut hanya variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel CAR, dan LDR tidak signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

1. Pengaruh *Capital adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar -0,041 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah negatif. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,559 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel 13 hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif 0,007 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Tingkat probabilitas 0,750 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Variabel bebas Biaya Operasional dibanding dengan Total Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai koefisien beta sebesar -0,204 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa BOPO signifikan secara statistik, sehingga BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Tanda minus koefisien beta dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya *Return On Assets*. Besarnya koefisien beta -0,204 diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets* sebesar 0,204%, apabila variabel lain konstan.

4. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan tabel 13, untuk mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya (ROA), dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficient Beta*. *Standardized Coefficient Beta* dari variabel CAR, LDR dan BOPO adalah: 0,060 ; 0,026; 0,941 menunjukkan bahwa variabel BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh yang dominan dapat dijelaskan pada suatu kondisi peningkatan biaya operasi BPR, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional BPR akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Assets*.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Wahid Sulaiman,2004:86).

Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

b. Jika probabilitas (sig F) >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji F)**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.350	3	250.117	51.315	.000(a)
	Residual	155.974	32	4.874		
	Total	906.324	35			

a Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Pada tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 51,315 dengan signifikansi sebesar 0,000 Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, LDR, dan BOPO secara

simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA BPR yang terdaftar di Bank Indonesia.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, LDR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas BPR yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada BPR yang *listed* di Bank Indonesia.
2. Secara parsial variabel CAR, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
  - a. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang *listed* di Bank Indonesia.
  - b. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang *listed* di Bank Indonesia.
  - c. Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA pada BPR yang *listed* di Bank Indonesia.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan Profitabilitas bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
3. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi BPR.
4. Sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas BPR, BOPO perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Assets* BPR menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan BOPO agar profitabilitas BPR semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan BPR, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak, misalnya penentuan besarnya biaya promosi, dan juga menghindari BPR dari denda yang dikenakan oleh Bank Indonesia. Di sektor pendapatan operasi, bank wajib meningkatkan *fee based income* seoptimal mungkin. misal pengenaan tarif cetak rekening koran atau biaya transaksi yang menggunakan jasa bank.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian menggunakan periode pengamatan 3 (tahun), yaitu tahun 2010-2012, sehingga hasil ini penelitian belum dapat optimal.
2. Pengambilan sampel data penelitian terbatas karena tidak semua data terpublikasi pada website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## Daftar Pustaka

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ali, Masyhud. 2004. Manajemen Risiko: Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggrainy, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA ( Studi Kasus pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009) *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Diponegoro*
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia Bulanan (Juli 2012). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Idroes, Ferry. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majalah Info Bank Edisi No.387 Juni 2011 Vol.XXXIII, No.399 Juni 2012 Vol.XXXIV, No. 411 Juni 2013 Vol.XXXV.
- Maria, Regina. 2012. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada bank umum yang listed di BEI tahun 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin*
- Mawardi, Wisnu. 2005. Pengaruh Efisiensi Operasi BOPO, Resiko Kredit NPL, Resiko Pasar NIM, Modal CAR Terhadap Kinerja Keuangan ROA Bank Umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total Aset kurang dari 1 triliun rupiah. *Jurnal Bisnis Strategi* (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>).
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR.
- Riyadi, Selamat. 2004. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.2 No 2.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

---

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat